

ANALISIS PENANAMAN SPIRITUAL KEAGAMAAN ANAK-ANAK TK SANTA MARIA SINTANG

Yohanes Berkhmas Mulyadi, Felix Semaun, Nila Normayanti
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Universitas Kapuas Sintang
Email: yostellano@gmail.com, felixsemaun@gmail.com,
normavantinila98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertolak dari realita spiritual keagamaan anank-anak sangat bergantung pada kebiasaan spiritual keagamaan orang tua atau belum ada kemandirian anak dalam menumbuhkan spiritual keagamaan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penanaman spiritual keagamaan anak-anak Taman Kanak-Kanak Santa Maria Sintang. Tujuan khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan 1) bentuk penanaman spiritual keagamaan anak-anak Taman Kanak-Kanak Santa Maria Sintang, 2) kendala dalam penanaman spiritual keagamaan anak-anak Taman Kanak-Kanak Santa Maria Sintang, 3) upaya guru dan orang tua dalam menanamkan spiritual keagamaan anak-anak Taman Kanak-Kanak Santa Maria Sintang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah TK Santa Maria Sintang, Para guru TK Santa Maria Sintang, orang tua dari anak-anak TK Santa Maria Sintang. Hasil penelitian menunjukkan penanaman spiritual keagamaan pada anak-anak TK Santa Maria Sintang dilakukan dalam bentuk kebiasaan seperti kebiasaan berdoa di sekolah, di rumah, di tempat ibadah dan kebiasaan bersedekah.

Kata kunci : Spiritual Keagamaan, Anak-anak, TK Santa Maria

Abstract

This study departs from the religious spiritual reality of children who are very dependent on the religious spiritual habits of parents or there is no independence of children in growing religious spiritual. The purpose of this study was to describe the planting of religious spiritual children of kindergarten Santa Maria Sintang. The specific purpose of this study was to describe 1) the forms on religious spiritual planting of children of kindergarten Santa Maria Sintang, 2) the constraints on religious spiritual planting of children of kindergarten Santa Maria Sintang, 3) the efforts of teachers and parents to plant the spiritual religious of children kindergarten Santa Maria Sintang. This type of research is descriptive, with a qualitative approach. Research subjects were determined by purposive sampling technique. The research subjects were the Santa Maria Sintang Kindergarten Principal, Santa Maria Sintang Kindergarten teachers, parents of Santa Maria Sintang kindergarten. The results of the study show that religious spiritual planting in Santa Maria Sintang kindergarten is done in the form of habits such as the habit of praying at school, at home, in places of worship and the habit of giving alms.

Keywords: *Spiritual Religious, Children, Kindergarten Santa Maria*

PENDAHULUAN

Anak merupakan suatu karunia terindah yang Tuhan berikan kepada

orang tua, keluarga dan bangsa dan pantas untuk mendapatkan perawatan, pengasuhan, pembinaan dan pendidikan

sebab setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Menurut UU tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu spirit UU tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut adalah mengembangkan spiritual keagamaan peserta didik. Spiritual keagamaan adalah semangat atau roh dalam melaksanakan ajaran agamanya. Penanaman spiritual keagamaan dalam penelitian ini lebih dipahami secara psikologis artinya orang tua dan guru tak henti-hentinya mendukung, membimbing, mengajari, memotivasi anak dan membiasakan anak untuk menjalankan ajaran agama di rumah dan di sekolah, (Siswanto, 2010).

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan pada anak usia 4-6 tahun. Tujuan Taman Kanak-Kanak adalah membantu anak didik mengembangkan potensi dirinya

secara fisik dan psikologis seperti moral, etika, mental, minat, kecerdasan, motivasi, sosial, emosional, bahasa, motorik dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar, (Depdiknas, 2014). Paradigma pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu pijakan utama bagi pengembangan iman, moral, pengetahuan dan kepribadian anak. Anak yang mendapat asupan pembinaan yang baik sejak usia dini menjadi aset potensial bagi ketahanan fisik, psikologis yang berproyeksi pada etos kerja dan ketahanan diri dalam menghadapi problema hidup, (Akhmad, 2010). Anak usia dini dipersepsi sebagai individu yang siap menerima asupan ilmu tentang dunia dan segala isinya. Salah satu aspek asupan ilmu yang perlu diterima dan dikembangkan anak usia dini adalah spiritual keagamaan.

Spiritual keagamaan anak usia dini dipahami sebagai semangat eksistensi imannya yang sedang bertumbuh dan membutuhkan siraman kebiasaan hidup beragama dari orang tua di rumah, para guru di sekolah dan didukung oleh lingkungan imanens dari masyarakat sekitarnya, (Yuliyatun, 2013). Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi akan spiritual keagamaan anak-anak yang berisi tentang iman, moral dan etika kebangsaan yang

berlandaskan Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika artinya berbeda-beda agama, suku, budaya, bahasa tetapi tetap satu yaitu Indonesia, (Hidayat, 2009: 7.9).

Semangat atau spiritual keagamaan pada anak-anak usia dini sangat bergantung kepada spiritual keagamaan orang tua dan guru-guru di sekolah. Spiritual keagamaan anak-anak ditumbuhkembangkan sejak dini agar suatu saat mengalami kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) artinya kecerdasan jiwa yang membantu seseorang dapat mengembangkan dirinya secara utuh melalui penerapan nilai-nilai agama. Perkembangan spiritual keagamaan anak Taman Kanak-Kanak dapat dieksplorasikan melalui pengenalan kehidupan pribadi anak dalam relasinya dengan Tuhan, sesama dan lingkungan alam, (Danah Zohar dan Ian Marshall, 2011). Penanaman spiritual keagamaan dapat terinternalisir pada anak-anak yang terungkap pada sikap dan perilaku yang positif seperti mencintai anak-anak yang berbeda agama, berlatih bersedekah, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, menyadari akan kesalahan dan pada akhirnya anak-anak kelak menjadi manusia dewasa yang mengerti akan makna hidupnya, (Yuliyatun, 2013).

Problemalitas kehidupan anak-anak zaman milenial adalah adanya

intensitas yang tinggi terhadap penggunaan gadget seperti handphone, permainan game yang mengakhibatkan munculnya individualitas, tidak peduli dengan sesama, malas melakukan suatu perintah dari orang tua, tidak taat dan tidak peduli dengan hal-hal keagamaan, adanya krisis spiritual keagamaan yang terrealisir dalam bentuk tidak menghargai dan tidak menghormati orang tua, anak-anak kecil sudah mulai berperilaku bullying, tidak sopan.

Problema yang dialami anak-anak Taman Kanak-Kanak (TK) Santa Maria Sintang antara lain paradigma orang tua tentang spiritual keagamaan bahwa tidak terlalu penting dengan spiritual keagamaan karena akan tumbuh dengan sendirinya, orang tua mengesampingkan kebiasaan berdoa di rumah bahkan jarang ke gereja karena kesibukan orang tua, kurangnya bimbingan agama dari orang tua, mengedepankan hal intelektual daripada kerohanian. Problema ini dapat diatasi apabila muncul kesadaran orang tua akan pentingnya penanaman spiritual keagamaan anak melalui kebiasaan beragama orang tua dan pembinaan iman dan agama anak di rumah dan sekolah.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan guru agar tak henti-hentinya menanamkan spiritual

keagamaan anak TK Santa Maria Sintang, sebab seorang anak bila mendapat asupan keimanan dan keagamaan melalui pengajaran, penghayatan dan kebiasaan beragama maka perkembangan iman, moral dan *attitude* iman anak tersebut selanjutnya menjadi lebih baik selama disadarkan akan pentingnya kehadiran Tuhan dalam hidupnya dan lingkungan yang sesuai dengan harapannya. Tujuan khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan 1) bentuk penanaman spiritual keagamaan anak-anak TK Santa Maria Sintang, 2) kendala dalam penanaman spiritual keagamaan anak-anak TK Santa Maria Sintang, 3) upaya guru dan orang tua dalam menanamkan spiritual keagamaan anak-anak TK Santa Maria Sintang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif (*qualitative approach*), dengan jenis penelitian adalah deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif analisis. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena hanya menganalisis dan mendeskripsikan penanaman spiritual keagamaan anak-anak TK Santa Maria Sintang Kabupaten Sintang.

Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penanaman spiritual keagamaan anak-anak TK Santa Maria Sintang. Subyek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive* bersifat *Snowball sampling* artinya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena pertimbangan tertentu, (Sugiyono, 2012 : 89). Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah TK Santa Maria Sintang, Para guru TK Santa Maria Sintang, orang tua dari anak-anak TK Santa Maria Sintang. Lokasi penelitian adalah sekolah TK Santa Maria Sintang. Alasan pemilihan lokasi ini adalah *pertama* alasan metodologis yaitu tersedianya data dan informasi yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian mengenai penanaman spiritual keagamaan anak-anak TK Santa Maria Sintang. *Kedua*, alasan praktis yaitu para guru dan orang tua murid memiliki tanggungjawab moral dalam penanaman spiritual keagamaan dan pembinaan pendidikan anak usia dini di TK Santa Maria Sintang

Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data terdiri dari 3 tahap yakni tahap perencanaan,

tahap pelaksanaan dan tahap analisis data. Tahap perencanaan dimulai dari mengurus perijinan dan administrasi terkait dengan rencana pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan menyusun instrumen penelitian berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap pengumpulan data peneliti terjun ke sekolah untuk melakukan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi kepada responden terkait dengan penanaman spiritual keagamaan anak-anak TK Santa Maria Sintang. Tahap selanjutnya yakni tahap analisis data, setelah selesai proses pengumpulan data diperoleh sejumlah data kualitatif. Analisis dan pengolahan data berpedoman pada data yang terkumpul dari pertanyaan penelitian. Data kualitatif dari penelitian ini yaitu hasil pengamatan dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif.

Teknik dan Analisis Data

Pada tahapan analisis data, penelitian kualitatif bersifat induktif bahwa semua kesimpulan dibentuk dari semua informan yang diperoleh dari lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase hanya merupakan langkah

awal dari proses analisis data, (Arikunto, 2009:90). Dalam proses selanjutnya analisis data kualitatif terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu catatan lapangan, pengumpulan informasi, penyajian informasi dan penarikan kesimpulan, Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2014: 138). Analisis data dilakukan secara deskriptif (*descriptive analysis*). Berkaitan dengan validitas data, peneliti merujuk pada pendapat Nasution (2009:114) bahwa cara yang dapat dilakukan dalam mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, diantaranya: (a) memperpanjang masa observasi, (b) pengamatan secara terus menerus, (c) triangulasi, (d) menggunakan bahan referensi dan (e) melakukan *member check*. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk penanaman spiritual keagamaan anak-anak TK Santa Maria Sintang.

Menurut MA sebagai kepala sekolah TK Santa Maria Sintang menyatakan bentuk penanaman spiritual keagamaan anak-anak TK Santa Maria Sintang adalah dalam bentuk berdoa sambil bernyanyi rohani di sekolah,

memberi sedekah kepada sesama anak-anak yang kurang beruntung, memberi derma kepada sesama yang membutuhkan, mendoakan teman yang sakit dan mengunjunginya, melatih berdoa di sekolah, mengajar dan melatih anak untuk berpuasa yang sesuai dengan usianya seperti kurangi jajannya. Tujuannya yaitu untuk menciptakan anak generasi emas yang peduli akan sesama, beriman dan bertakwa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hurlock (2007) bahwa anak akan berkembang lebih baik apabila selalu diajari sesuatu yang baik dan pengasuhan yang bermanfaat bagi perkembangan jasmani dan rohaninya.

SE adalah seorang ibu dari salah satu murid TK Santa Maria Sintang menyatakan bentuk penanaman spiritual keagamaan yang biasa dilakukan di rumah adalah membiasakan anak untuk memasang lilin sebelum memulai berdoa dan meniup kembali lilin tersebut setelah berdoa. Kadang menyuruh anak untuk memimpindoa dengan sebutan tanda salib dan sekaligus melakukan tanda salib sebagai orang Katolik. Kebiasaan ini akhirnya menjadi tugas anak-anak apabila mau berdoa di rumah. TA adalah ibu dari salah satu murid TK Santa Maria Sintang menyatakan bentuk penanaman spiritual keagamaan di rumah adalah

membiasakan anak menyebut nama Yesus dan Bunda Maria sebelum tidur malam dan sesekali menyanyikan lagu rohani sebelum tidur siang. Tujuan dilakukan kebiasaan menyebut nama Yesus dan Bunda Maria serta menyanyikan lagu rohani adalah supaya nama Yesus dan Bunda Maria serta lagu-lagu rohani dapat terekam di alam bawah sadar anak sehingga suatu saat nama Yesus dan Bunda Maria terinternalisir dalam diri anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Freud (Sumanto, 2014) dalam psikoanalisis menyatakan bahwa semua kondisi, situasi, pengalaman, sesuatu dari luar yang didengar dan dilihat dan dialami akan terekam di alam bawah sadar anak. Sesuatu yang diterima itu adalah yang positif atau yang negatif maka anak tersebut menyimpannya dan kelak bila dewasa akan mengeksplorasi kembali sesuatu yang positif atau sesuatu yang negatif sesuai kondisi dan situasi potensial anak.

Kendala dalam penanaman spiritual keagamaan anak-anak TK Santa Maria Sintang.

KS sebagai orang tua dari seorang murid TK Santa Maria Sintang menyatakan bahwa kendala utama menanamkan spiritual keagamaan anak adalah kesibukan orang tua karena pekerjaan. Sibuk bekerja dan kecapehan

karena kerja membuat orang tua tidak sempat melatih dan membiasakan anak untuk berdoa di rumah. Selanjutnya RN sebagai ibu dari salah satu murid TK Santa Maria menyatakan kendala dalam menanamkan spiritual keagamaan anak adalah tidak tahu apa yang mau dilakukan dalam hal semangat keagamaan. Kami membiasakan dengan hal-hal yang biasa dilakukan secara umum seperti hari minggu ke gereja. Itupun tidak setiap hari minggu. Kendala ini lebih kepada kurangnya pengetahuan kami tentang agama Katolik, kurangnya kebiasaan kami dalam hal sembayang atau berdoa di rumah dan jarang melatih anak untuk berdoa.

TR sebagai salah satu guru di TK B Santa Maria Sintang menyatakan kendala dalam menanamkan spiritual keagamaan anak TK Santa Maria Sintang adalah tidak sinkronnya antara pengajaran, pembinaan dan pendidikan iman anak di sekolah dengan di rumah. Para guru membiasakan diri berdoa sebelum memulai pelajaran dan sesudah pelajaran, melatih dan membiasakan diri berdoa sebelum makan bersama di sekolah, akan tetapi orang tua kurang membiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan. Realita ini membuat pengalaman rohani anak di sekolah kadang tidak dilanjutkan di rumah, efek

lanjutnya adalah spiritual keagamaan anak bergantung penuh kepada guru di sekolah.

Upaya guru dan orang tua dalam menanamkan spiritual keagamaan anak-anak TK Santa Maria Sintang.

AP sebagai guru kelas TK Amengatakanupaya guru dalam menanamkan spiritual keagamaan anak TK Santa Maria Sintang adalah anak-anak diberi kesempatan untuk berinteraksi secara positif, membangun lingkungan yang baik, memupuk perasaan menghargai sesama danmengajari anak untuk percaya dan berdoa kepada Tuhan. Anak-anak perlu dididik dan diajarkan dengan baik karena pendidikan dan pengajaran merupakan aset utama bagi anak-anak dalam menghadapi dunia yang semakin pesat perkembangannya.

Menurut MA sebagai kepala sekolah TK Santa Maria Sintang mengatakan upaya guru dalam menanamkan spiritual keagamaan anak didik adalah 1) habituasi artinya pembiasaan yang baik berupa sikap sopan kepada orang tua dan guru, peduli terhadap sesama, biasakan mengikuti ibadah di gereja setiap hari Jumat Pertama bagi yang beragama Katolik dan Kristen. 2) Modeling artinya guru sebagai model bagi anak yang bisa ditiru. Sikap dan perilaku guru, cara mengajar dan

melatih anak-anak dilakukan penuh senyuman dan kesabaran, keceriaan dan ketenangan. Kami sebagai guru diupayakan menjadi sahabat setia anak-anak. 3) Hadiah artinya memberikan sesuatu yang bermuatan motivasi kepada anak apabila ada yang juara dalam hal menghafal doa sambil bernyanyi, mewarnai atau melukis, anak berprestasi, anak yang tertib absensi dan tugas. 4) Komunikatif artinya guru selalu komunikasi dengan anak-anak dengan sopan, lembut dan tegas. 5) Kerjasama artinya guru dan orang tua saling mendukung dalam hal aktualisasi terhadap apa yang diajarkan dan dibiasakan di sekolah supaya berjalan juga di rumah. Persesuaian ini membuka paradigma berpikir positif anak akan sejalanannya kebiasaan di sekolah dan di rumah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Anita (2011) bahwa pendidikan anak usia dini semakin eksis apabila habituasi, *modeling*, *reward* yang dilakukan guru di sekolah dan orang tua di rumah berjalan dengan baik.

PA sebagai ibu dari seorang murid TK Santa Maria Sintang mengatakan upaya orang tua dalam menanamkan spiritual keagamaan anak adalah menceritakan tentang panggilan para murid Yesus supaya mengikuti Yesus, bercerita tentang kebaikan Tuhan dalam

melindungi manusia khususnya melindungi anak kecil, membiasakan orang tua dengan anak bersama-sama beribadah di gereja pada setiap hari minggu, menyanyikan lagu-lagu rohani di rumah dan memajangkan gambar Yesus dan Bunda Maria di rumah serta membiasakan berdoa harian setiap hari. US sebagai ibu dari seorang murid TK Santa Maria Sintang mengatakan upaya orang tua dalam menanamkan spiritual keagamaan anak melalui mengunjungi tempat-tempat rohani, membiasakan berderma di gereja, berderma kepada sesama yang membutuhkan sambil menyampaikan kepada anak bahwa berderma adalah tanda cinta kita kepada Tuhan dan sesama.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penanaman spiritual keagamaan anak-anak TK Santa Maria Sintang sangat bergantung kepada guru dan orang tua. Penanaman spiritual keagamaan adalah bagian dari pendidikan iman anak usia dini sesuai dengan amanah UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003. Bentuk penanaman spiritual keagamaan anak lebih diutamakan pada berdoa sambil bernyanyi dan gerak, membiasakan diri berdoa dan berderma, mengunjungi tempat rohani Katolik dan melaksanakan ibadah bulanan di gereja. Penanaman

spiritual keagamaan kepada anak membutuhkan sebuah proses habituasi, komunikasi, kerjasama orang tua dan guru. Hal itu akan terrealisir bila orang tua dan guru memiliki kesabaran, kegembiraan, ketegasan dalam hal prinsipil, mempraktekan etika dan moral yang baik sejak dini, memiliki waktu dan kesempatan untuk ada bersama anak, peduli kepada anak, tidak memaksakan kehendak orang tua kepada anak tetapi tahu apa yang diinginkan dan dibutuhkan anak seperti rasa cinta, aman, ingin dihargai dan membiasakan berdoa bersama di rumah serta perlu merubah paradigma berpikir bahwa pendidikan bukan bergantung sepenuhnya kepada guru tetapi orang tua juga memiliki *sense of responsibility* terhadap pendidikan anak di rumah. murid.

Saran

1. Orangtua adalah panti utama pendidikan anak diharapkan bertanggungjawab terhadap perkembangan iman anak sehingga muncul spirit keagamaan anak dengan cara menciptakan suasana keagamaan di rumah
2. Para guru bekerja sama dengan orang tua murid untuk bersinergi mengajar kebaikan, cinta, kepedulian, kerjasama sebagai buah dari spiritual keagamaan.
3. Peneliti selanjutnya yaitu kiranya lebih intens meneliti tentang spiritual keagamaan anak dalam pembinaan iman dan moral pendidikan anak usia dini.

REFERENSI

- Akhmad, M. 2010. *Membangun Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta : Kata Hati
- Anita, 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danah Z, & Ian, M. 2011. *Spiritual Quotient*. Bandung : Mizan
- Depdiknas, 2014. *Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Desmita, 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hurlock, E.B. 2007. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Edisi kelima) Jakarta : Erlangga
- Nasution, S. 2009. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siswanto, W. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta : Amza
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.

-----, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.

Sumanto, 2014. *Psikologi Umum*. Yogyakarta : CAPS.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003
Tentang Sistem

Pendidikan Nasional. (Tidak diterbitkan). Jakarta : Depdiknas.

Yuliyatun, 2013. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama*. Vol.1 (1).